

BAB II

KONDISI MASYARAKAT KRANGGAN SEBELUM ADANYA PEMBINAAN

A. Kondisi geografis

Kranggan merupakan daerah yang sangat tandus dan merupakan tanah liar. Konon Kranggan merupakan daerah pantai dan menjadi tempat persinggahan kapal. Maka masyarakat Kranggan kebanyakan penduduk pendatang.

Kelurahan adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat, yang tidak berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri.

Kelurahan Sidokumpul terdiri dari 6 lingkungan :

1. Lingkungan Balong
2. Lingkungan Sidomukti
3. Lingkungan Slautan
4. Lingkungan Kranggan
5. Lingkungan Krembangan
6. Lingkungan Dayu.

Kranggan merupakan lingkungan sewilayah kelurahan Sidokumpul Kecamatan Sidoarjo. Dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara : Jl. Gubenur suryo
- Sebelah Selatan : Jl. Thamrin
- Sebelah Timur : Jl. Ach. Yani
- Sebelah Barat : Kelurahan Magersari.

Lingkungan Kranggan merupakan lingkungan jantung kota. Tepatnya 0 km disebelah Selatan ibu kota Kabupaten/kotamadya Dati II, sedangkan dari Kecamatan $\pm 1/2$ km dan ± 27 km dari ibu kota propensi Dati I.

Keadaan tanahnya adalah dataran sedang dan berada di wilayah kepulauan. Sebagian besar merupakan daerah perumahan dan pekarangan karena lingkungan karngan berada didalam kota.

B. Kependudukan

Jumlah penduduk Kranggan seluruhnya berjumlah 690 jiwa dengan 135 kepala keluarga dengan rincian sebagai berikut :

- Laki-laki : 288 jiwa
- Perempuan : 402 jiwa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT UMUR

WARGA DITINGKAT USIA						Jumlah warga		
0 tahun-16 tahun			17 ke atas					
L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
58	56	124	243	351	604	288	402	690

C. Keadaan sosial ekonomi

Masyarakat merupakan golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah-ubah, yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Dalam zaman biasa masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan oleh karena pengorbanan sebagian kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan proses maupun suka-rela. Pengorbanan disini di maksudkan menahan nafsu atau kehendak sewenang-wenang, untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Dengan paksa berarti tunduk kepada hukum-hukum yang telah ditetapkan (negara, dan sebagainya); dengan suka-rela berarti menurut adat dan berdasarkan keinsyafan akan persaudaraan dalam kehidupan bersama.²

Perkembangan sosial masyarakat senantiasa berubah dan berkembang seiring dengan perubahan dan perkembangan pola sikap, pola fikir dan pola laku individu-individu yang terlibat didalamnya; perubahan itu akan berjalan dengan waktu dalam kurun sejarah, menuju ke

2. Hassan Shadily, sosiologi untuk masyarakat indonesia, PT Pembangunan, jakarta, cet VII, 1961 hal 31 dan 33.

arah yang lebih sempurna karena sudah menjadi fitrah manusia senantiasa berusaha menjadi sempurna.

Penduduk Kranggan sebelum adanya pembinaan dari Muhammad Yahya merupakan masyarakat yang begitu tidak teratur/acak-acakan dan sikap yang individualisme/egoisme tidak adanya kerukunan antar keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Dengan keadaan penduduk yang demikian, maka timbullah kejahatan-kejahatan yang melanda didalam lingkungan Kranggan.

Pada tahun 1962, Muhammad Yahya pendatang baru sebagai penduduk Kranggan dan telah mengetahui kondisi penduduk Kranggan yang demikian, maka tergeraklah hatinya untuk merubah masyarakat yang teratur, tertib dan aman yang sesuai dengan agama dan tata hukum tentang kependudukan yang telah diatur oleh pemerintah. Maka usaha yang pertama yang dilakukan oleh Muhammad Yahya adalah dengan mengajak para penduduk masyarakat Kranggan untuk hidup damai dan sejahtera dengan jalan memberi pengertian bagaimana mengatur sebuah masyarakat yang sejahtera dan membentuk pimpinan untuk mengatur masyarakat.

Dengan perubahan-perubahan yang sangat cepat itu, maka banyak pendatang baru sebagai penduduk Kranggan. Mereka datang dari bermacam-macam daerah.³

3. MOH.Ircham Chasan,wawancara,16 Oktober 1995.

Penduduk Kranggan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, sebagian besar berusaha dalam bidang swasta. Di samping itu ada juga yang menjadi pegawai negeri/ABRI.

Mengenai mata pencaharian penduduk Kranggan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL II

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KRANGGAN

No	Jenis mata pencaharian	jumlah jiwa
1	Petani	4
2	Guru	8
3	Peternak	-
4	Wiraswasta	15
5	Pegawai negeri	49
6	ABRI	3
7	Pensiunan	12
8	Purnawirawan	11
9	Pegawai swasta	47
10	Nelayan	-
11	Pengrajin	-

4

Melihat tabel diatas, maka nampaknya mayoritas penduduk Kranggan adalah wiraswasta, dan pegawai. Hal yang demikian bisa dimaklumi karena letak lingkungan Kranggan adalah merupakan lingkungan jantung kota / letaknya didalam kota. Sehingga sebagian besar lingkungan Kranggan memiliki taraf kemakmuran dan kesejahteraan sosial ekonomi yang lebih.

Masyarakat/lingkungan Kranggan dilihat dari segi kepemimpinannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu : Kepemimpinan yang bersifat formal dan kepemimpinan yang bersifat non formal. Masing-masing mempunyai fungsi dan peran sendiri-sendiri dan juga mempunyai cara sendiri-sendiri dalam menegakkan kepemimpinannya.

Pemimpin yang bersifat formal dalam hal ini adalah Kepala Desa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemerintah.

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari Kepala desa dibantu oleh pamong Desa atau perangkat Desa, mereka bertugas untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan pemerintah pada masyarakat yang dipimpinnya dan juga bertanggung jawab atas segala gejolak yang timbul di masyarakatnya, mereka diberi wewenang mengatur Desanya sesuai seleralahnya dengan catatan tidak bertentangan dan merugikan pemerintah.

Kepemimpinan yang kedua dalam hal ini adalah Kyai, Gelar kepemimpinan ini tidak disebabkan karena lahir didalam keluarga Kyai dan tidak pula diperoleh hasil pendidikan khusus, namun gelar ini diberikan masyarakat padanya karena keahlian dalam agama dan juga karena pelayanan, pengabdian dan pengaruhnya yang dapat menguasai masyarakat muslim, tidak mementingkan diri sendiri, menguasai ketrampilan berpidato merupakan ciri khusus Kyai. Di sini Kyai juga menempatkan pengabdian nya pada langgar atau musholah, hal ini disebabkan tiap tiap pemeluk islam baik kyai maupun masyarakat berkewajiban melakukan sholat lima waktu yang biasanya dilanggar. Langgar merupakan jantung kelembagaan masyarakat islam di Kranggan dan kyai adalah penyelenggara utama setiap sholat dan bertanggung jawab atas pemberitahuan tentang masuknya waktu sholat pada para jama'ah. Beduk dan kentongan merupakan alat yang cukup penting untuk memberitahu jama'ah tentang waktunya sholat tertentu, hal ini karena pada waktu itu belum begitu banyak alat pengeras.

Bagi masyarakat Kranggan sapaan sebagai rasa hormat kepada yang lebih tua harus diperhatikan agar tidak disebut sebagai orang yang tidak punya sopan santun, disamping itu juga membuktikan masih ada hubungan darah.

Masyarakat baik individu, keluarga maupun kelompok masyarakat pada hakekatnya adalah merupakan tujuan akhir dari pembangunan manusia seutuhnya, dengan kata lain bahwa masyarakat juga berfungsi ganda ada yang obyek, ada pula yang menjadi subyek, yang jelas peran aktif masyarakat dibidang sosial sangat dibutuhkan masyarakat bisa kelihatan tentram, aman bila mana sosial kemasyarakatan bisa terlaksana dengan seksama.

Sehubungan dengan berbagai masalah sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat indonesia, pemerintah menaruh perhatian terhadapnya sehingga di cantumkanlah kesejahteraan sosial dalam Undang-undang dasar republik indonesia nomer 6 tahun 1974 tentang ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 2 yang berbunyi :

Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan kesusilaan, ketentraman lahir bathin, yang memungkinkan bagi setiap warga untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kehidupan hidupnya baik jasmani maupun rokhani dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.⁵

5. Undang-undang Dasar republik indonesia nomer 6 tahun 1974.

Dengan adanya Undang-undang pokok tentang kesejahteraan sosial itu, maka dapat difahami sebagai pedoman bagi masyarakat Kranggan, bahwa masyarakat mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Oleh karena pembangunan adalah seperangkat usaha yang terencana terarah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia yang menuntut adanya perubahan sosial dan budaya sebagai pendukung keberhasilannya dan menghasilkan perubahan sosial dan budaya.

Dan dengan adanya Undang-undang pokok tentang kesejahteraan sosial, pemerintah bertujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

B. Kondisi keagamaan masyarakat.

Dalam teori sejarah di jelaskan, perjalanan - sejarah di gambarkan dalam berbagai bentuk seperti me-lingkar, spiral, linier dan sebagainya, tetapi secara garis besar dapat di simpulkan bahwa keberadaan sejarah senantiasa adanya saling keterkait antara waktu dulu dan waktu sekarang, antara peristiwa satu dengan peristiwa yang lain.

Agama biasanya diartikan sebagai kepercayaan terhadap sesuatu yang supernatural dan pengaturan upacara-upacaranya untuk menyembahnya.

Dalam arti demikian, maka sebenarnya penggunaan istilah "agama" islam kurang tepat karena Agama islam juga mengatur hal-hal yang mengenai masalah sosial, ekonomi - dan sebagainya.⁶

Agama adalah suatu cara manusia menemukan makna hidup dan dunia yang menjadi lingkungannya.

Agama berintikan ajaran-ajaran moral yang di turunkan oleh Yang Maha Pencipta dan Maha Mengetahui - (Tuhan Yang Maha Esa) bagaimana kita harus hidup di dunia ini untuk mengabdikan dan menghamba kepada Tuhan Yang Maha Esa semata-mata sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia agar pada akhirnya mendapatkan -

6. Drs.H.Moersaleh MSc, Islam agamaku, pen Kalam - Mulia, Jakarta, 1989 hal 5.

cita-cita tunggal manusia ialah kebahagiaan di balik kematian yang pasti akan di alami oleh tiap manusia tanpa kecuali.

Kondisi keagamaan masyarakat Kranggan tidak terlepas dari proses penyebaran islam di jawa sebelumnya. Islam di jawa pada masa pertumbuhannya sangat di warnai oleh kebudayaan jawa, ini di sebabkan unsur-unsur para bangsawan jawa melestarikan tradisi jawa hindu dan juga karena para wali, sebagian angkatan para mubalig islam, di didik dalam lingkungan jawa. Mereka tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia islam di timur tengah .

Pada masa ini islam di dakwahkan dengan jalan meletakkannya pada kebiasaan-kebiasaan setempat dan dengan membuatnya sesuatu yang memenuhi kebutuhan orang jawa. Di pihak lain, banyak adat kebiasaan jawa di keramatkan dengan di tambah salah satu bagian ibadah islam. Islam di jawa pada tahap awalnya memberikan banyak kelonggaran kepada sistem kepercayaan singkritis tempat terhadap budha, hindu yang bercampur dengan unsur-unsur asli. Hal ini mengurangi kesulitan pengislaman atau bagaimanapun juga mengurangi keberatan-keberatannya. 7

Akibat baik dan buruk dari proses penyebaran islam pertama kali di jawa dengan jalan yang akomodatif ,

7. Zaini Muchtanan, Santri dan Abangan di jawa, INIS, jakarta, 1 983 hal 23.

membentuk persepsi keagamaan masyarakat kadang-kadang - jauh menyimpang dai konsep yang sebenarnya. Pemahaman keagamaan masyarakat yang sudah bercampur dengan unsur-unsur budaya setempat, telah memberikan inspirasi bagi masyarakat dalam mensikapi kenyataan hidup mereka yang senantiasa berubah-ubah, perubahan yang sering kali memberikan dampak terhadap ketenangan, ketentraman dan kemampuan hidup mereka.

Sikap keagamaan masyarakat pada umumnya, sangat terpola dengan alam pikiran budaya lama yang percaya adanya kekuatan-kekuatan goib di tempat-tempat tertentu dengan segala hak-haknya, sehingga segala peristiwa dan perubahan alam yang mempengaruhi hajat hidupnya senantiasa di kaitkan dengan kekuatan-kekuatan tertentu itu, mereka sebut dengan istilah danyang, mbâh buyut dan sebagainya.

Memang secara kuantitas masyarakat Kranggan memeluk agama islam, namun persepsi keagamaan mereka sangat terbatas sekali. Ini di karenakan situasi pendidikan yang jauh terbelakang, maka sudah barang tentu kehidupan agama juga berkurang. Mereka tidak segan-segan melanggar norma-norma agama, norma-norma hukum, norma - norma kesusilaan dan lain-lain. ⁸

Karena pendidikan sangat mundur dan keyakinan-keagamaan yang kurang, akhirnya muncullah kemaksiatan-kemaksiatan. Minum arak/minuman keras menjadi umum, main perempuan/perzinaan, perjudian, menjalar. Akhlak merosot dan rusaklah kehormatan diri. Semua berlangsung, tanpa rasa takut dan malu.

Namun yang paling menonjol di Kranggan adalah masalah perjudian dan minum-minuman keras hal ini seolah-olah merupakan kegemaran mereka. Sebab menurut anggapan mereka judi tidak termasuk yang diharamkan. Bahkan anggapan mereka judi itu termasuk usaha mencari nafkah keluarganya, dan beramsumsi tidak apa-apa asal menggunakan uangnya sendiri, bukan memakai hartanya orang lain.⁹

Dengan tidak adanya pendidikan agama atau pendidikan agama yang kurang, maka ketauhidan yang telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad telah di selubungi kufarat. Dengan mudahnya mereka meninggalkan kewajiban-kewajiban yang telah diwajibkan oleh agama.

Mereka lebih senang atau sering melakukan pemujaan terhadap benda-benda yang dianggap keramat dan sebagai "perantara" dengan Allah, karena menganggap Dia begitu jauh bagi manusia biasa untuk pengabdian langsung .

⁹ Muhammad Yahya, wawancara, 4 Agustus 1995.

Penghayatan keagamaan masyarakat Kranggan terhadap agama kurang mempunyai peluang karena keadaan lingkungan mereka kurang menunjang sehingga timbul kesenjangan, hanya ada sekelompok kecil saja yang mau memperdalam agama secara cermat.

Tumbuh suburnya agama merupakan barometer kehidupan serta masyarakat artinya bila masyarakat menyadari pentingnya memperdalam agama secara cermat maka akan amanlah masyarakat yang kurang mendapat perhatian sehingga tidak mustahil kalau selalu muncul keresahan dan keamanan di tengah-tengah masyarakat.

Untuk membentengi generasi dan menyelamatkan masa depan bangsa di cari berbagai macam alternatif pemecahan terhadap masalah-masalah yang timbul di tengah-tengah masyarakat maupun negara. Satu di antaranya dan menjadi kunci utama adalah dengan pembinaan agama terhadap masyarakat, selain itu juga pendidikan agama di lingkungan keluarga dan masyarakat, di samping mengefektifkan pendidikan agama di sekolah.

Atas dasar kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka kehidupan dan masyarakat Indonesia harus benar-benar selaras hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sesamanya dan dengan sekitarnya. Manusia Indonesia harus memiliki keseimbangan dalam kehidupan lahiriah dan batiniah serta mempunyai jiwa dinamis dan semangat gotong royong yang berkembang, sehingga sanggup serta mampu untuk melanjutkan perjuangan

bangsa dalam mencapai tujuan nasional dengan memanfaatkan landasan ekonomi yang seimbang.¹⁰

Agama satu-satunya alternatif dalam upaya mengembalikan masyarakat kacau-balau menjadi masyarakat yang harmonis. Agama, jalan yang tepat untuk membentuk pribadi-pribadi pari purna. Agama yang memiliki resep lengkap untuk mengentas manusia-manusia tersesat dalam hidupnya dengan istilah lain agamalah yang mampu memanusiatkan manusia kembali.

Agama dan nilai-nilai agama adalah faktor yang konstan ada pada setiap masyarakat manusia disepanjang masa. Agama dan nilai-nilainya, bersama unsur - unsur budaya lainnya, membentuk supersytem yang membina dan menentukan arah kehidupan manusia, yang secara nyata sekali telah membedakan kehidupan dan kualitas kehidupan manusia dari makhluk melata lainnya. Dibandingkan dengan faktor-faktor sosial budaya lainnya maka faktor agama inilah yang paling jauh menghujam pada kehidupan manusia dan berpengaruh pada hampir setiap segi kehidupan mereka.

10 Drs.Sumardi Ramon Bc.HK,Sosiologi dan antropologi, Sinar wijaya,surabaya,1984 hal 150.

Agama mencoba memahami peristiwa dan gejala kehidupan tidak hanya dengan akal biasa, tetapi juga dengan rasa dan karsa, dengan naluri dan intuisi, dengan ilham dan iman. Dimana ilmu berhenti disana agama meneruskan perjalanannya menerawang ke alam lain, ke alam metafisika, yang tidak bisa dilihat dengan mata, di dengar dengan telinga, dan dirasa alat perasa. Agama mampu menembus semua itu dan mempertemukan alam nyata dan alam ghaib. Masalah-masalah dalam agama tidak hanya berhenti dengan hal-hal yang bersifat faktual profan duniawi belaka, tetapi juga spiritual sakral ukhrawi.

Agama tidak hanya bersifat menjelaskan, tapi juga memberi jalan, patunjuk dan pertimbangan. Agama memberi ukuran nilai-nilai, agama menciptakan norma-norma dan hukum. Agama memberi harapan dan peringatan, agama juga memberi sanksi-sanksi, berupa ganjaran dan ikaban, baik di dunia ini maupun di akhirat nanti.¹¹

Jelaslah, agama memberikan sesuatu yang sangat besar dan tak dapat dibandingkan dengan apa pun lainnya : sakinah (ketenangan batin) dan kedamaian, asalkan ajaran-ajarannya di laksanakan secara konsekuen.

¹¹ Majalah mimbar pembangunan agama, agama dan perubahan sosial, kantor wilayah Departemen Agama, Jawa Timur, no 14 hal. 219.

25

Tanpa agama, manusia tidak mungkin merasakan ketenangan hidup. Tanpa agama, mutahillah dapat dibina suasana aman dan tentram dalam masyarakat. Tanpa agama, kekuasaan dan kedudukan dapat digunakan untuk menghancurkan dunia ini dengan jalan mengacau dan mengeruhkan suasana dalam masyarakat. Dengan ringkas dapat dikatakan : Tanpa agama, mustahil di capai masyarakat adil dan makmur.

Demikianlah kondisi keagamaan masyarakat Kranggan waktu dulu, sebelum adanya pembinaan dari seorang tokoh masyarakat yaitu Muhammad Yahya.